BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian anak didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradapan masyarakat, dan lingkungan sosial.[1] Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang benar.

Adapun Buchori, dalam Trianto menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.[2] Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar.[3]

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan, mampu berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif, cerdas, terbuka, dan memiliki rasa ingin tahu.

---

[1] H. Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2011), hal. 1

[2] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistic*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 1

[3] Herman Hudoyono, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 46-47

Berikut ini merupakan salah satu ayat al-quran yang membahas tentang umat manusia agar mau menuntut ilmu, seperti yang terdapat dalam surat Al Mujadalah ayat 11:[4]

إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا

أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapnglah dalam majlis", makalapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:"Berdirilah kamu", maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al Mujadalah :11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa ikutilah kegiatan yang positif di dalam suatu majlis untuk mencari ilmu seluas-luasnya. Seseorang yang haus akan suatu ilmu maka Allah akan mengangkat derajat seseorang yang lebih baik. Peningkatan ilmu yang turut mempengaruhi sumber daya manusia tidak terlepas dari lembaga pendidikan sekolah. Lembaga pendidikan tiap sekolah bertanggung jawab atas paling tidak dua hal. Keduanya itu adalah kecakapan dan keterampilan hidup, seperti yang

[4] Syaamil qur'an CORDOVA AL-QUR'AN & TERJEMAH Surat al mujadalah: 11 hal 543

pada umumnya dicita-citakan oleh keluarga peserta didik. Sebagaimana para orangtua mengirim anaknya ke lembaga pendidikan yaitu sekolah dengan tujuan memiliki ilmu pengetahuan yang luas.

Proses pendidikan, guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum dan gurulah yang berada di urutan terdepan dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia. kegiatan belajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri dan keduanya saling ketergantungan satu sama lain. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, serta mampu mengorganisasi belajar yang baik. Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam karena penguasan pengetahuan merupakan syarat yang penting di samping keterampilan lainnya.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting karena pendidikan menentukan kemajuan suatu bangsa dan sumber daya manusia dalam suatu negara. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[5] Keseluruhan upaya tersebut bermuara pada keinginan luhur bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

---

[5] Undang-undang RI. No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: 2003), hal. 3

Berbicara tentang mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki jangkauan dan kajian yang luas, terutama kajian pendidikan yang menyangkut pembelajaran di sekolah-sekolah. Jika diruntut kebelakang maka dapat dispesifikan lagi sampai ke pembelajaran dari salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif bagi pencerdasan dan pencerahan kehidupan bangsa.

Salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan konstribusi positif bagi kecerdasan dan pencerahan ialah matematika, matematika terdiri dari beberapa bagian yaitu:1) arti/ hakekat kependidikan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan daya nalar serta pembinaan kepribadian siswa; 2) adanya kebutuhan nyata berupa tuntutan perkembangan real dan kepentingan hidup masa kini dan masa mendatang yang senantiasa berorientasi pada perkembangan pengetahuan, seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi.[6] Dalam hal ini tentu saja metematika merupakan basik yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tidak dipungkiri saat ini matematika merupakan salah satu bidang studi yang dianggap sangat sulit dan tidak jarang merupakan hal yang tidak disenangi kebanyakan siswa. Hanya sedikit yang mampu menyelami dan memahami matematika sebagai ilmu yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan alasan tersebut guru hendaknya mengkaji dan memperbaiki kembali praktik-praktik pengajaran yang selama ini dilaksanakan, yang cenderung sebagai rutinitas saja. Menyadari pentingnya suatu strategi dan pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, maka mutlak diperlukan adanya

[6] Asmin, 2001, *Hakikat Matematika*, (www.depdikna.go.id 2001:1), diakses tanggal 20 september 2017.

pembelajaran matematika yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Penulis melakukan penelitian di SMP islam MIA Tulungagung dikarenakan sekolah ini termasuk lembaga pendidikan yang beru berdiri sekitar 3 tahun yang lalu, dan guru mengajar masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga murid lebih mudah cepat bosan dengan materi yang disampaikan, sehingga nilai siswa banyak yang masih dibawah KKM dan belum pernah digunakan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian.

Di dalam matematika materi bangun datar segi empat adalah salah satu dari materi yang diajarkan pada siswa kelas VII. Banyak hal dalam materi ini yang bisa digunakan untuk penerapan model pembelajaran yang bersifat kooperatif. Siswa dapat berdiskusi dengan temannya secara kelompok untuk memahami materi tersebut. Dengan ini siswa akan lebih aktif dan kegiatan pembelajaran yang ada dalam kelas lebih hidup.

Teori *Jarome Bruner* merupakan salah satu model pembelajaran yang kooperatif, maka sangatlah besar kemungkinan model ini dapat menjawab masalah pembelajaran yang di alami oleh guru. Selain itu langkah-langkah dari model ini dipaparkan dengan jelas oleh penciptanya, sehingga memudahkan peneliti dan guru bidang studi dalam mengaplikasikan teori jarome bruner ini.

Sebuah pengembangan metode-metode yang semakin banyak dan bervariasi diharapkan bahwa siswa mampu untuk berfikir kreatif dan inovatif, dimana siswa mampu memahami sebuah masalah terutama dalam bidang matematika, siswa

mampu memahami sebuah persoalan dengan caranya sendiri dan menyelesaiakanya dengan kemampuan masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh fitriani A.gani dengan judul “penerapan toeri bruner untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD AL-KHAIRAT 1 palu pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berbeda penyebut” Hasil penelitian menunjukan:”bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan berbeda penyebut kelas VA SD AL-KHAIRAT palu. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara siswa dapat mengotak-atik benda/alat peraga yang diberikan guru pengajar dengan kemampuanya kemudian siswa dapat mempresentasikan hasil yang didapatkan dari mengotak-ati benda tersebur dengan benar dan pembimbing membimbing langsung kegiatan yang dilakukan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Azannuari Nanda Putra, Budiman Tampubolon, Rosnita dengan judul “pengaruh penerapan teori bruner terhadap hasil belajar matematika kelas III sekolah dasar” Hasil penelitian menunjukan. Bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III sekolah dasar hal ini dibuktikan dari hasil analisis perhitungan menunjukan bahwa hasil penelitian yang diperoleh untuk kemampuan akhir kelas eksperimen dengan materi unsur dan sifat-sifat bangunan data sederhana dengan penerapan metode ekspositori adalah 70,75, pada materi unsur dan sifat-sifat bangunan data sederhana dengan penerapan metode teori belajar bruner adalah 79,79 terdapat perbedaan yang cukup beser sehingga penerapan teori bruner berpengaruh terhadap pembelajaran.

Pada penelitian ini, untuk melihat kognitif siswa, peneliti menggunakan salah satu teori psikologi kognitif yaitu teori J. Bruner yang menekankan pada belajar penemuan (*discovery learning*). Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif dan dengan sendirinya memberi hasil yang terbaik. Menurut Bruner dalam proses belajar dapat di bedakan pada tega fase yaitu: (a) tahap enaktif, (b) tahap ikonik, dan (c) tahap simbolik.[7] Ketiga tahapan inilah yang akan menjadi acuan peneliti di lapangan untuk melihat proses siswa dalam memahami bangun datar segi empat, karena dengan mengacu pada pendapat Bruner, maka siswa diharapkan mampu melakukan eksperimen-eksperimen untuk memperoleh dan menemukan konsep-konsep dari materi, serta dapat melakukan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana dan seberapa jauh siswa-siswi kreatif dalam proses pembelajaran materi aritmatika sosial berdasarkan teori Bruner, maka peneliti melakukan kajian dengan judul "Pengaruh Penerapan Teori Bruner terhadap kreativitas belajar dan hasil belajar Siswa pada Materi Bangun Datar Segi Empat dikelas VII SMP islam MIA".

B. Identifikasi dan pembatasan masalah

1. Identifikasi masalah
   a. Sumber daya manusia yang tergolong rendah.
   b. penggunaan metode belajar yang masih konvensional.
   c. minat belajar yang masih rendah.

[7] Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras,2010), hal. 21

d. Lembaga pendidikan yang terolong masih baru.

2. Pembatasan masalah

a. Hasil belajar yang dimaksud penulis adalah nilai koknitif dari ulngan harian.

b. Teori yang digunkan penulis adalah teori dari bruner

c. Materi yang diajarkan yaitu bangun datar segi empat yang dikaji dalam penelitian ini hanya pada sub materi harga beli dan harga jual.

d. Obyek yang diteliti siswa SMP islam MIA kelas VII.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penerapan teori bruner terhadap kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP islam MIA?
2. Apakah ada pengaruh penerapan teori bruner terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP islam MIA?
3. Apakah ada pengaruh penerapan teori bruner terhadap kreativitas belajar dan hasil belajar siswa dikelas VII SMP islam MIA?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh penerapan teori bruner terhadap kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP islam MIA.

2. mengetahui apakah ada pengaruh penerapan teori bruner terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP islam MIA.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh penerapan teori bruner terhadap kreativitas belajar dan hasil belajar siswa dikelas VII SMP islam MIA.

E. Kegunaan penelitian

1. Manfaat toeri

   Penelitian ini secara teori, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap khasanah pengembangan ilmu pengetahuan, utamanya untuk pembelajaran matematika dengan menggunakan teori Bruner ini.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

   a. Guru matematika

      Dengan menggunakan teori Bruner ini dapat menambah khasanah teori pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Tentunya untuk mengoptimalkan pencapaian dalam proses pembelajaran.

   b. Siswa

      Dengan menggunakan teori Bruner siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran serta memiliki tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri maupun pembelajaran orang lain.

c. Sekolah

Sebagai bahan informasi untuk mengetahui kualitas siswa melaui teori Bruner sekaligus salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar matematika di SMP islam MIA.

F. Hipotesis

1. Ada pengaruh penerapan teori bruner terhadap kreativitas belajar siswa di SMP Islam MIA Tulunagung.
2. Ada pengaruh penerapan teori bruner terhadap hasil belajar siswa di SMP Islam MIA Tulunagung.
3. Ada pengaruh penerapan teori bruner terhadap kreativitas belajar dan hasil belajar siswa di SMP Islam MIA Tulunagung.

G. Ruang lingkup dan pembatasan masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup

Variable-variabel yang akan dibahas dalam penelitian yang berjudul "pengaruh teori terhadapa kreativitas belajar dan hasil belajar".

Teori Bruner materi bangun datar segiempat kelas VII SMP islam MIA" adalah variabel bebas(*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Adapun rincian dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas (X): penerapan teori Brunner.

b. Variabel terikat (Y): kreativitas belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP islam MIA.

2. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh penerapan teori brunner terhadap kreativitas belajar dan hasil belajar materi aritmatika sosial dikelas VII SMP islam MIA.

Batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penelitian ini terbatas pada lingkungan sekolah SMP islam MIA.
b. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMP islam MIA.
c. Penelitian ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar matematika pada pokok pembahasan materi bangun datar segi empat.
d. Teori yang digunakan adalah teori Brunner dan terbatas pada pokok bahasan materi bangun datar segi empat.

H. Penegasan istilah

Sebagai upaya antsipasi agar judul atau tema yang dipilih penulis tidak menimbulkan persepsi dan interpretasi yang keliru atau ambiguitas maka diperlukan penjelasan yang lebih detail. Judul atau tema yang diangkat adalah “Penerapan teori bruner terhadap krativitas belajar dan hasil belajar materi bangun datar segi empat dikelas VII SMP islam MIA”. Kemudian lebih jelasnya, judul tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Teori Bruner

Bruner yang menekankan pada belajar penemuan (*discovery learning*). Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif dan dengan sendirinya memberi hasil yang terbaik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan.

2. Kretivitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, sehingga siswa diharap mampu untuk bisa berfikir kreatif.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

I. Sistematika pembahasan

Penyusunan sistematika proposal ini terdiri dari tiga bagian bab antara lain:

a. Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari: a) latar belakang; b) rumusan masalah c) tujuan penelitian; d) kegunaan penelitian; e) hipotesis; f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian; g) penegasan istilah; h) sistematika pembahasan

b. Bab II Landasan Teori

Pada bagian ini disajikan tentang kajian teori yang membahas mengenai teori Bruner kreativitas belajar dan hasil belajar matematika.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada Bagian ini disajikan mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari: a) rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian); b) populasi, sampling, dan sampel penelitian; c) sumber data, variable, dan skala pengukurannya; d) teknik pengumpulan data; e) instrument penelitian; f) analisis data; g) prosedur penelitian.